

## Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Papan Pintar di TK Negeri Kambapatani Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Filda Saifudin Universitas Halu Oleo <a href="mailto:fildasaifudin@gmail.com">fildasaifudin@gmail.com</a>	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 2 Juni 2026 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp</a>
Muamal Gadafi Universitas Halu Oleo <a href="mailto:Muamal.gadafi@yahoo.co.id">Muamal.gadafi@yahoo.co.id</a>	
Nurhayati Universitas Halu Oleo <a href="mailto:zainuddinnurhayati@uho.ac.id">zainuddinnurhayati@uho.ac.id</a>	

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### *Saran Penulisan Referensi:*

Saifudin, F., Gadafi, M., & Nurhayati. (2026). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Papan Pintar di TK Negeri Kambapatani Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5(2), 1062-1070.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media papan pintar di TK Negeri Kambapatani, Kecamatan Kabangka, Kabupaten Muna. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 15 orang anak terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui tahapan (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Aktivitas mengajar guru meningkat dari 71,42% pada siklus I menjadi 92,86% pada siklus II. Aktivitas belajar anak meningkat dari 64,28% pada siklus I menjadi 92,86% pada siklus II. Hasil belajar anak juga meningkat dari kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 73% pada siklus I menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB) 93,4% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media papan pintar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Negeri Kambapatani, Kecamatan Kabangka, Kabupaten Muna.

**Kata kunci:** Membaca Permulaan, Media Papan Pintar

### Abstract

This study aims to improve early reading skills through smart board media in group B children at Kambapatani State Kindergarten, Kabangka District, Muna Regency. The subjects in this study were 15 group B children consisting of 6 boys and 9 girls. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles through the stages of (1) Planning, (2) Action Implementation, (3) Observation, and (4) Reflection. Data collection techniques used observation and documentation. The results of the study showed an increase in each cycle. Teacher teaching activity increased from 71,42% in cycle I to 92,86% in cycle II. Children's learning activities increased from 64,28% in cycle I to 92,86% in cycle II. Children's learning outcomes also increased from the category of Developing According to Expectations (BSH) 73% in cycle I to Developing Very Well (BSB) 93,4% in cycle II. Thus, it can be concluded that smartboard media is effective in improving early reading skills in group B children at Kambapatani State Kindergarten, Lupia Village, Kabangka District, Muna Regency.

**Keywords:** Early Reading, Smartboard Media

### A. Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian penting dalam kehidupan yang berfungsi sebagai arah dan pegangan bagi setiap individu, terutama bagi generasi penerus bangsa. Pendidikan bukan hanya sekadar kegiatan mengajar, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan pengetahuan, menanamkan nilai-nilai, serta membentuk karakter dan kepribadian seseorang Sulastri et al., (2020:258). Pendidikan merupakan proses untuk membekali seseorang dengan pengetahuan dan keterampilan, baik melalui arahan seorang guru maupun melalui belajar secara mandiri Etivali A. & PS Kurnia B., (2019:213). Karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting, setiap individu diharapkan dapat mengakses pendidikan yang layak sesuai jenjang yang tersedia. Salah satu jenjang pendidikan formal tersebut adalah pendidikan anak usia dini.

Masa kanak-kanak merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk dasar pertumbuhan dan perkembangan anak. Segala pengalaman dan pembelajaran yang diterima pada periode ini akan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak di masa depan. Oleh karena itu, setiap anak perlu memperoleh pendidikan sejak usia dini. Perkembangan yang optimal pada tahap ini akan menjadi bekal penting bagi anak dalam mengembangkan kemampuan belajar dan bertindak di kemudian hari.

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang diperuntukkan bagi anak berusia 0 hingga 6 tahun. Masa ini dikenal sebagai masa emas (*golden age*), di mana kemampuan otak anak berkembang dengan sangat cepat, bahkan mencapai sekitar 80% dari kapasitas maksimalnya. Kondisi ini menjadi alasan pentingnya memberikan pendidikan sejak usia dini, karena pada periode ini anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat pesat. Dalam proses pendidikan anak usia dini, terdapat enam aspek utama perkembangan yang perlu distimulasi, yaitu aspek nilai moral dan agama, fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, kognitif, serta seni Dewi (2017:81). Oleh karena itu, PAUD memilikimenekankan bahwa membaca memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan membaca perlu dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan (Ismiyanti, 2018:92-93).

Kemampuan membaca permulaan, seperti halnya pembelajaran bahasa lainnya, sangat bergantung pada perkembangan kognitif anak. Pemahaman terhadap bahasa dan strukturnya hanya dapat terjadi apabila kemampuan kognitif telah berkembang dengan baik. Dengan kata lain, agar anak mampu menguasai bahasa, ia perlu memiliki dasar kognitif yang memadai. Di sisi lain, penguasaan bahasa juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Hubungan timbal balik antara bahasa dan kognitif ini mencerminkan penerapan teori konstruktivisme sekaligus teori sosiokultural (Fitri & Ummah, 2022:114).

Mengajarkan anak untuk membaca memerlukan berbagai persiapan, karena kemampuan membaca tidak muncul secara spontan, melainkan melalui proses yang bertahap dengan stimulasi dan pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dalam hal ini, peran guru maupun orang tua sangatlah penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung, sehingga anak merasa nyaman dan termotivasi dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaannya..

Memberikan stimulasi pada kemampuan membaca permulaan anak perlu disesuaikan dengan perkembangan masing-masing individu, karena setiap anak berkembang dengan cara dan kecepatan yang berbeda meskipun usianya sama. Guru harus memahami prinsip-prinsip perkembangan ketika memberikan pembelajaran. Perkembangan berlangsung sepanjang hayat dan mencakup berbagai aspek, dengan ritme serta kualitas yang berbeda pada tiap anak. Proses perkembangan juga terjadi secara bertahap, dimulai dari kemampuan yang sederhana menuju kemampuan yang lebih kompleks dan dapat dipengaruhi, baik dipercepat maupun diperlambat oleh lingkungan tempat anak tumbuh (Wuntat, 2009).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, kemampuan membaca pada anak usia dini mencakup beberapa indikator, yaitu menunjukkan ketertarikan terhadap buku-buku yang sudah dikenalnya, mengenali serta meniru bentuk simbol sebagai tahap pramenulis, menulis huruf-huruf dalam namanya sendiri, dan mampu menyebutkan angka ketika diperlihatkan lambang bilangan.

Berdasarkan observasi awal di TK Negeri Kambapatani, Desa Lupia, Kecamatan Kabangka, Kabupaten Muna, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan anak kelompok B masih tergolong rendah. Dari 15 anak sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, mengeja serta memahami kosakata sederhana, Kondisi ini terlihat ketika guru meminta anak menyebutkan huruf yang ditulis di papan tulis, anak masih keliru membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir serupa, seperti b dengan d, serta p dengan q. Selain itu, ketika anak diminta melafalkan suku kata sederhana seperti ke-rang atau i-kan, sebagian dari mereka belum dapat melakukannya secara mandiri dan masih membutuhkan arahan langsung dari guru. Saat kegiatan membaca kata-kata sederhana, beberapa anak terlihat terdiam, kurang percaya diri dan menunjukkan keraguan sebelum mencoba membacanya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar membaca anak masih perlu mendapatkan stimulasi dan pendampingan lebih lanjut. salah satu faktor dari lingkungan sekolah yang diduga turut memengaruhi rendahnya kemampuan membaca permulaan anak adalah penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas dan kurang beragam. Proses pembelajaran cenderung hanya memanfaatkan papan tulis sebagai media utama, sehingga kurang memberikan variasi dan pengalaman belajar yang menarik bagi anak.

Oleh sebab itu, dibutuhkan inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat serta motivasi anak untuk mengenal huruf dan kata melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan media papan pintar. Media ini merupakan alat pembelajaran interaktif yang memadukan unsur visual, sentuhan, dan gerak, sehingga anak dapat belajar membaca melalui pengalaman langsung. Umumnya, papan pintar berbentuk papan yang dilengkapi dengan huruf tempel, gambar, serta warna-warna menarik yang mendorong anak untuk menyusun huruf menjadi kata secara mandiri. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya mengenal bentuk huruf, tetapi juga belajar memahami bunyi dan maknanya dengan cara yang menyenangkan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cecep & Bambang (2011) menunjukkan bahwa penggunaan media papan pintar dapat meningkatkan fokus serta keterlibatan aktif anak selama proses belajar. Selanjutnya, hasil penelitian Fitri & Ummah (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan media interaktif mampu memperkuat kemampuan membaca permulaan karena anak belajar sambil bermain dan bereksperimen. Sejalan dengan temuan tersebut, Suryanti et al. (2021) menambahkan bahwa media konkret yang dapat disentuh langsung oleh anak jauh lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam menumbuhkan minat baca sejak usia dini.

Penerapan media papan pintar dianggap sebagai solusi yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Negeri Kambapatani. Media ini tidak hanya memfasilitasi anak dalam mengenal huruf dan kata, tetapi juga mampu menumbuhkan semangat belajar serta rasa percaya diri melalui kegiatan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sesuatu penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Papan Pintar Pada Anak Kelompok B di TK Negeri Kambapatani, Desa Lupia, Kecamatan Kabangka, Kabupaten Muna".

## **B. Metodologi**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan keals (*Classrom Action Research*). Pahleviannur et al., (2022:2-3) menyebutkan bahwa penelitian

tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang bertujuan membantu guru menyelesaikan permasalahan nyata yang muncul dalam praktik pembelajaran, sekaligus mendukung tercapainya tujuan keilmuan yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Kelas dapat dipahami sebagai sebuah proses ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan tindakan, melaksanakan, mengamati, serta melakukan refleksi. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa siklus dan dilaksanakan secara kolaboratif serta partisipatif, dengan tujuan utama untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Negeri Kambapatani desa Lupia, Kecamatan Kabangka, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Negeri Kambapatani, yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 9 orang perempuan dan 6 orang laki-laki dengan usia 5-6 tahun. Faktor yang ingin diteliti dalam penelitian ini yaitu (1) faktor anak, mengamati aktivitas anak selama mengikuti proses kegiatan belajar di dalam kelas, dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan pintar. Faktor hasil belajar anak mengamati peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dicapai anak setelah pembelajaran menggunakan media papan pintar, dan (2) faktor guru, mengamati dan memperhatikan aktivitas guru dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui media papan pintar.

Prosedur penelitian Tindakan kelas ini terbagi menjadi II siklus yaitu sesuai dengan rencana seperti apa yang telah didesain dan faktor yang diselidiki secara umum. Teknik pengumpulan data data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif yang di maksud untuk memberikan gambaran mengenai peningkatan peningkatan motorik halus melalui kegiatan menganyam. Pengelolaan data dalam penelitian yaitu dengan menggunakan: Belum Berkembang (BB)=\*, Mulai Berkembang (MB)=\*\*, Berkembang Sesuai Harapan (BSH)=\*\*\*, Berkembang Sangat Baik (BSB)=\*\*\*\*

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Secara Klasikal

Interval	Kategori	Simbol Bintang
95% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	****
85% - 94%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	***
75% - 84%	Mulai Berkembang (MB)	**
< 75%	Belum Berkembang (BB)	*

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah indikator proses dan indikator hasil (nilai). Dari segi proses tindakan dikatakan berhasil apabila hasil observasi terhadap guru dan anak telah mencapai presentase minimal 85% sesuai dengan skenario kegiatan pembelajaran, sedangkan dari segi hasil, apabila 85% anak memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau dengan simbol \*\*\* dan Berkembang Sangat Baik (BSB) atau dengan simbol \*\*\*\* maka dapat dikatakan Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media papan pintar telah berhasil.

### C. Hasil dan Pembahasan

Sebelum kegiatan penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah TK Negeri Kambapatani pada tanggal 30 Maret 2026. Pertemuan tersebut bermaksud untuk menyampaikan tujuan dari peneliti yaitu mengadakan penelitian di TK Negeri Kambapatani. Selanjutnya, kepala sekolah TK Negeri Kambapatani mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan guru kelompok B. Peneliti melakukan observasi awal di PAUD Kanatul Ain Wakatobi khususnya kelompok B pada bulan september 2025 dan sekaligus meminta guru kelompok B sebagai observer peneliti. Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu peneliti melakukan pengamatan awal terhadap kegiatan pembelajaran sebelum adanya tindakan tanpa mengganggu proses

pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal kemampuan membaca permulaan anak. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok B di TK Negeri Kambapatani masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka peneliti berusaha merancang suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan media papan pintar. Kegiatan pembelajaran yang masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan indikator meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak menggunakan papan pintar. Peneliti bersama dengan guru kelompok B melakukan pencatatan nilai pada instrument penelitian yang sesuai dengan standar penilaian yang diberikan yaitu symbol/nilai bintang (\*) untuk nilai Belum Berkembang (BB), (\*\*) untuk nilai Masih Berkembang (MB), (\*\*\*) untuk nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), (\*\*\*\*) untuk nilai Berkembang Sangat Baik.

Hasil observasi pelaksanaan aktivitas mengajar guru pada Siklus I memperlihatkan adanya perkembangan dari satu pertemuan kepertemuan berikutnya, walaupun belum mencapai hasil yang sepenuhnya maksimal. Pada pertemuan pertama, tingkat keterlaksanaan aktivitas guru berada pada angka 57,15% dengan 8 aspek yang terlaksana. Selanjutnya, pada pertemuan kedua berada pada angka 64,28 dengan 9 aspek yang terlaksana dan pertemuan ketiga terjadi peningkatan menjadi 71,42% dengan 10 aspek yang berhasil dilaksanakan. Meskipun telah terjadi peningkatan dalam pelaksanaan aktivitas mengajar, masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya, khususnya dalam mengoptimalkan kegiatan penutup serta memberikan penguatan pembelajaran agar seluruh aspek dapat terlaksana dengan lebih baik.

Aktivitas anak yang diamati pada proses pembelajaran pada pertemuan I, II, dan III dalam lembar observasi terdiri dari 4 aspek. pada pertemuan pertama capaian aktivitas anak berada pada angka 35,72% dengan 5 aspek yang berhasil dicapai. Selanjutnya, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 46,70% dengan 7 aspek yang tercapai, dan kembali meningkat pada pertemuan ketiga menjadi 64,28% dengan 9 aspek yang terpenuhi. Kondisi ini menunjukkan adanya kemajuan yang cukup baik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Secara umum, meskipun telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan, masih terdapat aspek yang belum tercapai. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pada siklus selanjutnya, terutama dalam meningkatkan keterlibatan anak pada kegiatan penutup serta mengoptimalkan seluruh rangkaian pembelajaran agar hasil yang dicapai lebih maksimal.

Dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti tampak pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2 Perhitungan Nilai Klasikal pada Siklus I**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>(%)</b>
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	20%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8	53,4%
Mulai Berkembang (MB)	3	20%
Belum Berkembang (BB)	1	6,6%
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang menggunakan media papan pintar pada anak di TK Negeri Kambapatani, Desa Lupia, Kec. Kabangka. Kab. Muna, mencapai tingkat keberhasilan dengan rata-rata anak memperoleh nilai bintang (\*\*\*) atau Berkembangan Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 53,4%. Nilai kategori bintang (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 20%. Nilai kategori bintang (\*\*) atau Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 20% dan nilaikategori bintang (\*) atau Belum Berkembang dengan persentase 6,6%. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik namun belum mencapai indikator kinerja

yaitu 85%. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum terselesaikan sehingga akan dilanjutkan pada tahapan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Pada siklus II, Hasil analisis observasi terhadap aktivitas guru terdiri dari empat aspek yang diamati yang harus dicapai oleh guru pada pertemuan I, II, dan III pada siklus II. terlihat Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II menunjukkan perkembangan yang sangat pesat hingga mencapai hasil yang optimal. Pada pertemuan pertama, tingkat keterlaksanaan aktivitas guru sudah mencapai 78,57% dengan 11 aspek yang terlaksana. Kemudian, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 85,72% dengan 12 aspek yang berhasil dilaksanakan, dan pada pertemuan ketiga mencapai 92,86% dengan 13 aspek terlaksana.

Aktivitas anak yang diamati pada proses pembelajaran pada pertemuan I, II, dan III dalam lembar observasi terdiri dari 4 aspek. Berdasarkan hasil observasi terlihat kemampuan anak dalam mengikuti proses pembelajaran menunjukkan perkembangan yang sangat pesat hingga mencapai tingkat yang optimal. Pada pertemuan pertama, capaian aktivitas anak berada pada angka 71,42% dengan 10 aspek yang berhasil dicapai. Selanjutnya, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 85,72% dengan 12 aspek yang tercapai, dan pada pertemuan ketiga mencapai 92,86% dengan 13 aspek yang tercapai.

Tabel 3 Perhitungan Nilai Klasikal pada Siklus II

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>(%)</b>
Berkembang Sangat Baik (BSB)	8	53,4%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	40%
Mulai Berkembang (MB)	1	6,6%
Belum Berkembang (BB)	0	-
Jumlah	15	100%

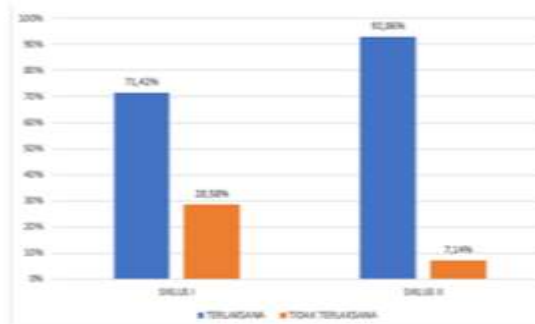
Berdasarkan data hasil evaluasi yang diperoleh pada Tabel 3 persentase keberhasilan secara klasikal anak didik yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 53,4%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 40%, dan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6,6%.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan siklus II dan diskusi antara peneliti dan observer kelompok B terlihat bahwa kegiatan meningkatkan kemampuan membaca permulaan dilakukan oleh anak telah mendapatkan hasil yang lebih baik meskipun masih ada 1 orang anak yang mendapatkan nilai bintang (\*\*\*) atau Mulai Berkembang (MB), namun tingkat keberhasilan anak secara klasikal sudah mencapai persentase keberhasilan 93,4%.

Jika dilihat dari hasil perhitungan secara klasikal pada siklus II yaitu 93,4% anak telah mencapai indikator kinerja yaitu minimal 85% anak memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian penelitian ini berhasil dilaksanakan, maka peneliti dan guru kelompok B tidak melanjutkan pada tahap selanjutnya, dengan kata lain tindakan penelitian ini dihentikan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dari 14 aspek yang diamati hanya 10 aspek yang terlaksana atau 71,42% dan tidak terlaksana sebanyak 4 aspek atau 28,58%. Sedangkan pada siklus II dari 14 aspek yang diamatinya 13 aspek yang terlaksana atau 92,86% dan yang tidak terlaksana hanya 1 aspek atau 7,14%.

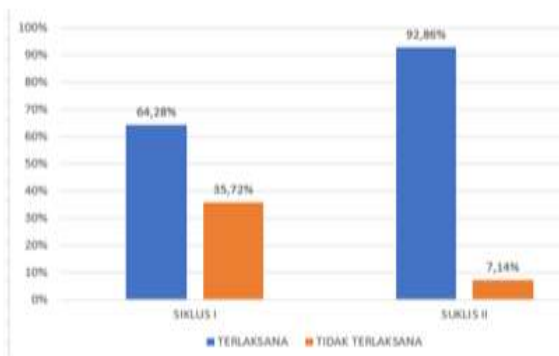
Dari penjelasan di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas mengajar guru siklus I dan siklus II seperti pada histogram berikut ini:



Gambar1. Histogram Hasil Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Silkus II

Berdasarkan hasil pengamatan observasi terhadap aktivitas belajar anak didik pada siklus I dari 14 aspek yang terlaksana sebanyak 9 aspek atau 64,28% dan yang tidak terlaksana sebanyak 5 aspek atau sekitar 35,72%. Sedangkan pada siklus II pencapaian aktivitas belajar anak sudah meningkat, dari 14 aspek yang diamati 13 aspek telah terlaksana atau 92,86% dan yang tidak terlaksana sebanyak 1 aspek atau 7,14%.

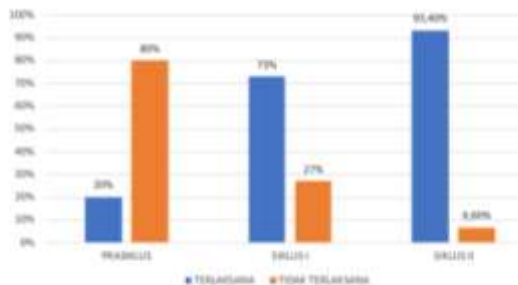
Dari penjelasan di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas belajar anak siklus I dan siklus II seperti pada histogram berikut ini:



Gambar 2. Histogram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Siklus I dan Siklus II

Hasil analisis yang diperoleh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak menggunakan media papan pintar di kelompok B TK Negeri Kambapatani, Desa Lupia, Kecamatan Kabangka, Kabupaten Muna, pada observasi awal jika dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I terlihat adanya peningkatan, namun belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan, sehingga perlu dilanjutkan siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, dapat diketahui perbandingan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. Sebelum observasi awal terdapat 3 orang anak yang berada pada kriteria BSH, setelah pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan sebanyak 11 orang anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dan siklus II meningkat lagi menjadi 14 orang anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram berikut:



Gambar 3. Histogram Rekapitulasi Hasil Analisis Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Media Papan Pintar

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan anak pada setiap tahapan yang dilakukan. Pada tahap observasi awal, kemampuan membaca permulaan anak hanya mencapai 20%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, kemampuan tersebut meningkat menjadi 73%. Selanjutnya, pada siklus II kembali mengalami peningkatan hingga mencapai 93,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa capaian yang diperoleh telah melampaui

indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu sebesar 85%, sehingga penelitian dinyatakan selesai pada siklus II.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlina Ismawati et al., (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media papan pintar dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak melalui aktivitas pembelajaran yang bersifat interaktif dan menyenangkan. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf pada kelompok B2 TK Labschool Unesa 1. Pada pelaksanaan siklus I, tingkat kemampuan keaksaraan awal anak dengan melalui media papan pintar adalah sebesar 63,63%. Kemudian pada siklus II, capaian tersebut mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai 81,81%. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan media papan pintar dalam proses pembelajaran terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan awal anak.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan pintar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Negeri Kambapatani, Desa Lupia, Kecamatan Kabangka, Kabupaten Muna. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada tahap awal (prasiklus), kemampuan membaca permulaan anak masih berada pada kategori rendah dengan tingkat ketercapaian sebesar 20%. Sebagian besar anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB), sedangkan hanya sebagian kecil yang telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I melalui penerapan media papanpinter, kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan dengan persentase ketercapaian mencapai 73%. Pada siklus II, kemampuan membaca permulaan anak meningkat secara signifikan dengan persentase ketercapaian sebesar 93,4%. Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan, yaitu minimal 85% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sehingga penelitian dinyatakan berhasil.

Disamping peningkatan hasil belajar, terdapat pula peningkatan pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar anak. Aktivitas guru meningkat dari 71,42% pada siklus I menjadi 92,86% pada siklus II, sedangkan aktivitas belajar anak juga meningkat dari 64,28 pada siklus I menjadi 92,86% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan pintar mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif dan menyenangkan bagi anak. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penggunaan media papan pintar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak secara signifikan. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga sangat efektif digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

#### **E. Referensi**

- Cecep, K., & Bambang, S. (2011). *Media pembelajaran manual dan digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Depdiknas. (2010). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 19.
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 81.
- Etivali A., & PS Kurnia B. (2019). Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal :Penelitian Medan Agama*, 10(2), 213-214.
- Fitri, A. W., & Ummah, L. (2022). Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 5(1), 114-116. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.276>
- Ismawati, N., Widayati, S., & Khumairoh, L. (2023). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Pintar. *Jurnal AUDHI*, 6(1), 10-20.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., & Aini, K. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas (M. P. Dr. Fatma Sukmawati & Dini Wahyu Mulyasari (eds.); 1st ed.)*.
- Suryanti, cut M., Rahmi, P., & Fajriah, H. (2021). Pengembangan media papan pintar huruf untuk mengenalkan huruf abjad pada anak usia 4-5 tahun. UPT. PERPUSTAKAAN.

- Sulastri, Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Education Reserch*, 1(3), 258–259.
- Wuntat, E. W. (2009). *Mendidik anak-anak dengan memanfaatkan metode BCM (bermain Cerita dan Menyanyi)*. Jogja: Pustaka Syahida, 6.